

Efektifitas Layanan Informasi Cara Belajar Mandiri Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP

Sulfia Safitri, Nurwahyuni, Mardi Lestari, Dian Fitriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: nurwahyuni.untad@gmail.com

***Abstract:** This study aims to evaluate the effectiveness of delivering information about independent learning strategies through audio-visual media in improving student learning independence at SMP Negeri 19 Palu. The method used was a quasi-experimental design with a population of 328 students from grades VII to IX. The research sample consisted of 30 students selected using purposive sampling. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analysed using descriptive and inferential techniques. The results of the hypothesis testing showed that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating that the use of audio-visual media in conveying information had a positive effect on students' learning independence. These findings concluded that audio-visual media were effective in encouraging an increase in students' learning independence at SMP Negeri 19 Palu.*

***Keywords:** Information Services, Learning Independence, Audio-visual media, Junior High School Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian informasi mengenai strategi belajar mandiri melalui media audio visual dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 19 Palu. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan populasi sebanyak 328 siswa dari kelas VII hingga IX. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan dianalisis dengan teknik deskriptif serta inferensial. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual dalam penyampaian informasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa. Temuan ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif dalam mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 19 Palu.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Kemandirian Belajar, Media audio visual, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung peserta didik untuk mengenali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Fitriani, 2022). Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif pada proses pembelajaran di sekolah (Hidayat, 2021). Di samping itu, guru juga turut berperan dalam memberikan arahan dan pelatihan guna membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan (Ramadhan, 2020).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur sendiri proses belajarnya, baik dari segi waktu, strategi, maupun tujuan yang ingin dicapai (Fitriani, 2022). Siswa yang mandiri dalam belajar juga memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dalam menghadapi tugas atau tantangan akademik (Ramadhan, 2020). Selain itu, mereka cenderung

memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar sendiri dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya (Maulana, 2021).

Masih ditemukan banyak siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri, terutama dalam hal mengatur waktu dan membuat rencana belajar (Hidayat, 2021). Ketergantungan siswa terhadap guru masih cukup tinggi, misalnya dalam meminta penjelasan atau penyelesaian tugas tanpa mencoba lebih dulu (Handayani, 2020). Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga memengaruhi sikap belajar siswa yang belum sepenuhnya mandiri (Yuliani, 2023).

Layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi, memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar. Layanan informasi memberikan pemahaman tentang cara belajar yang baik serta pentingnya mengelola proses belajar secara mandiri (Rahmawati, 2023). Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan motivasi untuk belajar dengan lebih terarah dan bertanggung jawab (Nurdin, 2020). Penyampaian informasi yang tepat juga dapat membentuk pola pikir siswa agar lebih percaya diri dalam menjalankan proses belajarnya (Astuti, 2021).

Penggunaan media dalam layanan informasi menjadi salah satu upaya yang bisa diterapkan untuk membantu siswa lebih konsentrasi serta memudahkan mereka memahami pelajaran yang diberikan. Media audio visual efektif digunakan karena mampu menyampaikan informasi secara konkret melalui suara dan gambar yang mendukung (Syamsuddin, 2021). Penyajian materi dengan video atau animasi dinilai lebih mudah diterima oleh siswa karena sesuai dengan gaya belajar mereka (Yuliana, 2022). Oleh karena itu, media audio visual dapat mendorong keterlibatan siswa saat layanan diberikan (Putra, 2023).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penyampaian informasi melalui media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya layanan tersebut, para siswa lebih mampu mengatur waktu dan merencanakan aktivitas belajar mereka secara efektif (Rahmawati, 2023). Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan terkait tugas akademik (Yuliana, 2022). Peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas juga terlihat setelah siswa mendapatkan layanan dengan bantuan media audio visual (Putra, 2023).

Merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penyampaian strategi belajar mandiri menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di tingkat SMP. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

LANDASAN TEORI

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Menurut Rusmini et al. (2024), kemandirian belajar ditandai oleh inisiatif siswa dalam merencanakan strategi belajar, kemampuan menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, serta kesadaran akan tanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai. Hidayat et al. (2020) menambahkan bahwa siswa yang mandiri cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi internal yang kuat, serta mampu menyelesaikan masalah belajar dengan caranya sendiri. Aspek-aspek penting dalam kemandirian belajar antara lain kreativitas, ketekunan, pengendalian diri, dan kemantapan diri (Rahman et al., 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, kondisi fisik dan psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Sesanti, 2023). Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam mengembangkan sikap mandiri dalam belajar.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Melalui layanan ini, siswa mendapatkan pengetahuan penting yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat, baik dalam hal pribadi, sosial, pendidikan, maupun karier (Durahim et al., 2020). Layanan informasi dapat disampaikan melalui berbagai teknik seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, layanan informasi yang disampaikan melalui media menarik seperti audio visual terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa (Effendi, 2021).

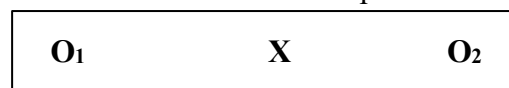
Media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efisien. Penggunaan media ini merangsang dua indera sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi (Santika et al., 2021). Menurut Oktavia (2022), media audio visual terbagi menjadi dua, yakni audio visual murni (film, video) dan tidak murni (sound slide). Fungsi dari media ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga ekonomis, sosial, dan kultural (Cahyadi, 2021). Media audio visual juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung efektivitas layanan informasi berbasis media audio visual. Aframa Yeni et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Hasil serupa ditemukan oleh Nurul Usna dan Siregar (2023) yang menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan media video edukatif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam penyampaian layanan informasi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan yang menuntut keterlibatan aktif dan kemandirian siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, serta menerapkan desain *one group pretest-posttest*. Peneliti melakukan pretest sebelum memberikan treatment (perlakuan) berupa pemberian layanan informasi cara belajar mandiri menggunakan media audio visual dan setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasilnya.

Gambar 3.1. Desain penelitian
Pretest Posttest One Grup Desain



Desain One group pretest posttest, pretest berupa pernyataan dari kuesioner kemandirian belajar (O₁) selanjutnya pemberian layanan informasi cara belajar mandiri menggunakan media audio visual (X) dan diberikan lagi kuesiaoner kemandirian belajar (O₂) untuk membandingkan nilai dengan keadaan sebelumnya, (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMP Negeri 19 Palu yang berjumlah 328 orang, sedangkan sampel yang diambil terdiri dari 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden, dengan menerapkan skala Likert yang berkisar dari 5-1 untuk pernyataan positif dan 1-5 untuk pernyataan negatif. Skala ini dibagikan secara langsung kepada siswa, dengan total 30 pernyataan yang disusun berdasarkan aspek kemandirian belajar, dan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,727.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 19 Palu untuk menguji keefektifan layanan informasi terkait cara belajar mandiri yang menggunakan media audio visual dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Layanan ini disediakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mandiri.

Gambaran kemandirian belajar siswa SMP diperoleh melalui hasil pretest yang telah dilakukan.

Tabel 1. Kategori Pretest

Skor/Kategori	N	Presentase (%)
81% - 100% / Sangat Tinggi	-	-
61% - 80% / Tinggi	-	-
41% - 60% / Rendah	30	100%
20% - 40% / Sangat Rendah	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan pada data Tabel 1, sejumlah 30 siswa tercatat memiliki kemandirian belajar dalam kategori rendah, dengan skor yang berkisar antara 41 sampai 60%.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, peneliti melihat kemandirian belajar siswa berdasarkan nilai selanjutnya, Dalam pelaksanaan penelitian, perlakuan yang diberikan berupa layanan informasi terkait cara belajar mandiri yang disampaikan menggunakan media audio visual kepada siswa yang sebelumnya telah dibagikan angket *pretest* untuk mengetahui adanya perubahan nilai setelah diberikan layanan, Peneliti Kembali membagikan angket berupa angket *posttest* dengan pernyataan yang sama seperti pada angket *pretest*.

Tabel 2. Kategori Posttest

Skor/Kategori	N	Presentase (%)
81% -100%/Sangat Tinggi	3	10%
61% - 80 %/ Tinggi	27	90%
41% - 60%/Rendah	-	-
20% - 40%/ Sangat Rendah	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, telah menjelaskan bahwa adanya perubahan nilai setelah diberikan layanan informasi cara belajar mandiri menggunakan media audio visual, terdapat 3 siswa dengan kategori kemandirian belajar sangat tinggi dengan rentan skor (81-100), dan 27 siswa berada pada kategori tinggi dengan rentan skor (61 – 80).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pretest kemandirian belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 78.97 dengan standar deviasi 5.411, skor minimum 70, dan maksimum 88. Sementara itu, *posttest* kemandirian belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 109.00, standar deviasi 9.362, skor minimum 92, dan skor maksimum 126. Ini menunjukkan bahwa hasil pretest dan *posttest* terdapat adanya perubahan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	70	88	78.97	5.411
posttest	30	92	126	109.00	9.362
Valid N (listwise)	30				

Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, maka diperoleh signifikan *pretest* kemandirian belajar sebesar ,118 dan nilai signifikan *posttest* kemandirian belajar sebesar ,199. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kemandirian belajar	,158	30	,055	,944	30	,118
Posttest Kemandirian Belajar	,137	30	,158	,953	30	,199

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai thitung sebesar -15,923, yang nilainya melebihi ttabel yaitu 3,659. Di samping itu, tingkat signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang berarti jauh di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi menggunakan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik

Tabel 5. Uji-t Pretest dan Posttest kemandirian belajar

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-30.033	10.331	1.886	-33.891	-26.176	-15.923	29	.000

Sumber: SPSS statistics 25

Sebelum diberikan layanan informasi, Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri masih berada pada kategori yang rendah. Treatment (Perlakuan) diberikan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel. Setelah memperoleh layanan informasi mengenai cara belajar mandiri melalui media audio visual, siswa mendapatkan pemahaman terkait kemandirian belajar dan terjadi peningkatan skor pada hasil posttest.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, seluruh siswa berada pada tingkat kemandirian belajar yang rendah. Ini mencerminkan bahwa siswa masih belum mampu mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk dalam menetapkan tujuan, merencanakan waktu belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kondisi ini mendukung pendapat dari Nugraha (2023), yang menyebutkan bahwa rendahnya kemandirian belajar pada siswa sering kali disebabkan oleh minimnya arahan belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah melalui layanan informasi yang memanfaatkan pendekatan visual dan audio (Lestari, 2022). Selaras dengan itu, Ramadhani (2024) menjelaskan bahwa siswa usia SMP sangat responsif terhadap media audio visual yang dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap informasi belajar.

Pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan media audio visual menghasilkan perubahan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, yang meningkat ke kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Tidak ada lagi siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam layanan informasi efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Sari (2021), mengemukakan bahwa media audio visual mampu membuat siswa terlibat aktif dan mendorong mereka mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Selanjutnya, Utami (2023), menyatakan bahwa pemberian layanan informasi secara visual dan audio membantu siswa memahami informasi lebih dalam. Hasil penelitian Fitriani & Hasan (2022) juga mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penyampaian layanan informasi melalui media audio visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur dirinya secara mandiri dalam proses belajar.

Dengan kata lain, semua penjelasan di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media audio visual secara efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal. Usaha untuk menumbuhkan kemandirian belajar sangat bergantung pada metode pengajaran dan cara penyampaian informasi yang dipilih.

Dalam konteks ini, pemilihan media yang sesuai dengan karakter peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling di sekolah (Andini, 2023). Selain itu, Wulandari (2022) menekankan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan dapat mendorong siswa untuk mengasah kemandirian dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mengenai cara belajar mandiri yang menggunakan media audio visual

terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sebelum menerima layanan informasi, semua siswa yang berjumlah 30 orang berada dalam kategori kemandirian belajar yang rendah. Namun, setelah mengikuti layanan tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana siswa kini berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian layanan informasi melalui media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami cara mengatur proses belajar mereka secara mandiri dengan lebih baik. Oleh karena itu, penerapan layanan informasi ini layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi yang relevan untuk mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aframa, Y., Suryani, D., & Hapsari, A. (2022). *Pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 112–120.
- Andini, R. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis karakteristik siswa dalam meningkatkan hasil layanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(2), 112–119.
- Astuti, W., & Sukmawati, D. (2021). Layanan informasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*, 5(2), 35–41.
- Cahyadi, D. (2021). *Media pembelajaran sebagai alat edukatif, sosial, dan kultural dalam pendidikan abad 21*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 34–41.
- Durahim, A., Nuraini, S., & Prasetyo, H. (2020). *Peranan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungan*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 67–75.
- Effendi, M. (2021). *Efektivitas media audio visual dalam layanan informasi bimbingan dan konseling*. *Jurnal Konseling Edukasi*, 9(1), 23–30.
- Fitriani, I. (2022). Strategi belajar mandiri siswa SMP di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 66–74.
- Fitriani, I., & Hasan, M. (2022). Pengaruh layanan informasi berbasis audio visual terhadap keterampilan regulasi diri siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edukatif*, 6(1), 45–53.
- Gusniar, G., & Nurwahidah, N. (2023). Layanan informasi karier berbasis hypermedia. *Bikotetik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 155–161. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v7n2.p155-161>.
- Handayani, T. (2020). Ketergantungan siswa terhadap guru dalam proses belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 44–51.
- Hidayat, A. (2021). Manajemen waktu belajar siswa SMP dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(2), 112–118.
- Hidayat, R., Maulida, S., & Firmansyah, T. (2020). *Kemandirian belajar siswa dalam perspektif motivasi intrinsik dan kepercayaan diri*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 90–98.
- Lestari, W. (2022). Strategi bimbingan belajar menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 23–30.
- Maulana, R. (2021). Inisiatif belajar dan peran lingkungan dalam pembentukan kemandirian akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 21–29.

- Nugraha, D. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik SMP. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(1), 77–84.
- Nurdin, R. (2020). Peran layanan informasi dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa. *Jurnal Konseling Edukasi*, 4(3), 122–130.
- Nurul Usna, & Siregar, N. (2023). Penggunaan video edukatif dalam layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Edukasi Media Pembelajaran*, 10(2), 75–82.
- Oktavia, L. (2022). Klasifikasi media audio visual dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 44–51.
- Putra, D. A. (2023). Media video dalam layanan informasi dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Bimbingan Konseling*, 7(1), 44–52.
- Rahman, A., Nurfadillah, R., & Sari, P. (2024). Aspek-aspek kemandirian belajar dan strategi pengembangannya di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 12–20.
- Rahmawati, F. (2023). Efektivitas layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(2), 45–53.
- Ramadhan, D. (2020). Pengambilan keputusan akademik dalam konteks belajar mandiri siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–63.
- Ramadhani, F. N. (2024). Efektivitas media audio visual terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(1), 12–19.
- Rusmini, T., Fadilah, N., & Mulyadi, R. (2024). Indikator kemandirian belajar pada siswa SMP dalam pembelajaran daring dan luring. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 15(2), 102–110.
- Santika, I. G. P., Dewi, M. A., & Kusuma, H. (2021). Media audio visual sebagai media pembelajaran efektif di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 4(1), 55–63.
- Sari, A. M. (2021). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 94–101.
- Sesanti, A. (2023). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 88–96.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, A., & Farida, R. (2021). Media audio visual dalam layanan informasi: Sebuah pendekatan inovatif di sekolah. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 9(2), 18–25.
- Utami, S. P. (2023). Pengaruh layanan informasi visual-auditif terhadap pemahaman belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Nusantara*, 4(1), 31–38.
- Wulandari, N. (2022). Media audio visual sebagai sarana edukatif dan motivatif dalam layanan bimbingan belajar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(3), 105–112.
- Yuliana, D. (2022). Media audio visual dalam layanan BK dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 34–41.
- Yuliani, N. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian akademik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 4(1), 29–36.